

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Desa Cangkuang adalah instansi pemerintah tingkat desa yang bergerak pada penyedia layanan publik berupa pelayanan administrasi seperti, administrasi umum, administrasi penduduk, administrasi keuangan, administrasi pembangunan. Serta dalam bidang non administrasi seperti, pusat layanan olahraga. Pemerintah Desa Cangkuang Kulon berlokasi di Komplek Cibogo Indah No. 42, Desa Cangkuang Kulon, Kec. Dayeuhkolot, Kab. Bandung.

Saat ini lingkungan Pemerintahan Desa Cangkuang Kulon memiliki beberapa sarana prasana gedung untuk menunjang aktivitas pelayanan kepada masyarakatnya. Pelayanan dalam bidang administrasi memiliki gedung tersendiri yaitu kantor pelayanan desa, kantor Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan kantor pusat kesejahteraan sosial (Puskesmas) masyarakat desa dan kantor Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Sedangkan dalam bidang pelayanan non administrasi terdapat kantor Pemberdaya dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kantor Lembaga Pengamanan Masyarakat Desa (LPMD), Balai musyawarah, gor futsal dan gor badminton serta terdapat tempat ibadah seperti mushola, ditambah dengan adanya rencana Pemerintah Desa Cangkuang Kulon dalam pengadaan fasilitas baru yaitu Taman Baca (Perpustakaan Desa). Sarana prasana tersebut menjadi poin lebih yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Cangkuang Kulon untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakatnya dan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan pemerintah desa dalam bidang fasilitas sewa seperti gor futsal dan badminton serta gedung balai musyawarah yang sering menjadi tempat pilihan masyarakat untuk menyelenggarakan pesta pernikahan. Namun pada kenyataannya sarana prasarana yang terdapat pada satu lingkungan Pemerintahan Desa Cangkuang ini tidak dibarengi oleh informasi mengenai tata letak gedung seperti

site plan lokasi maupun *signage*, untuk memudahkan masyarakat dalam mencari gedung yang akan dituju berdasarkan kepentingannya.

Berdasarkan penjelasan diatas sarana prasana pelayanan Pemerintahan Desa Canguang Kulon dipilih menjadi obyek tugas akhir, meskipun telah memiliki sarana gedung yang lengkap, namun pada kenyataannya pelayanan pemerintah desa kepada masyarakatnya belum terlaksana secara optimal, professional, dan ramah bagi kaum difabel sesuai dengan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Peraturan Desa dan Peraturan Menteri PUPR Nomor 30/PRT/M/2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksestabilitas pada bangunan gedung dan lingkungan. Antara lain sarana prasarana pelayanan belum terpenuhi berdasarkan visi dan misi pemerintah desa serta standarisasi yang telah ditetapkan oleh UU Nomor 6 tahun 2014 maupun Permen PUPR Nomor 30/PRT/M/2006. Pada kenyataannya kondisi beberapa sarana parasana kantor jarang digunakan, dan dialihfungsikan menjadi gudang sementara, serta fasilitas gor olahraga yang tidak terawat. Dalam hal pelayanan publik diberikan oleh perangkat desa belum mencitrakan pelayanan yang prima dan professional, nyatanya aktivitas yang tidak harus dilakukan pada jam jam kerja seperti merokok, bersantai di diarea kerja khususnya kantor pelayanan desa, yang membuat masyarakat merasa kurang nyaman terhadap kondisi tersebut ditambah seluruh sarana gedung yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat tidak ramah bagi *difable*, sehingga *difable* memerlukan bantuan pihak lain untuk membantu mengurus kepentingan administrasi dan lain sebagainya, serta situasi wabah covid-19 yang masih tinggi membuat fasilitas layanan publik perlu mengadaptasi kebiasaan baru agar pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan dengan baik.

Menanggapi hal tersebut nantinya perancangan desain interior yang akan diusulkan kepada Pemerintah Desa Cangkulon mengenai sarana prasana pelayanan publik kepada masyarakat berdasarkan pendekatan identitas perusahaan (*corporate identity*). Yang artinya bahwa desain yang nanti akan dihasilkan dapat memberikan dampak untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, ramah bagi siapapun, memberikan kesan baru, pengalaman baru kepada perangkat desa dan masyarakat,

menjadi sarana prasana percontohan bagi pemerintah desa lainnya, serta desain yang akan dihasilkan tetap memperhatikan protocol kesehatan covid-19.

1.2. Identifikasi masalah

Adapun permasalahan yang diidentifikasi berdasarkan pokok masalah pada obyek yang dipilih, sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya fungsi pada setiap area ruang yang terdapat pada seluruh gedung pelayanan Pemerintah Desa Cangkuang Kulon. Sehingga tidak sesuai dengan fungsi asli ruang.
2. Adanya rencana baru pemerintah desa untuk mengadakan fasilitas baru seperti taman baca, dan pemindahan kantor pelayanan lama ke gedung baru. Sehingga terjadi perubahan fungsi dari beberapa gedung.
3. Belum tercapainya nilai standarisasi sarana prasarana pelayanan publik milik pemerintah khususnya adalah tingkat desa yang mengacu pada UU Nomor 6 tahun 2014 tentang pengaturan desa yang membahas tentang pelayanan desa secara efektif, efisien, professional dan prima, dan visi misi pemerintah desa cangkuang kulon
4. Kurang memperhatikan zoning blocking gedung pada beberapa gedung pelayanan mengakibatkan masyarakat yang memiliki kepentingan tertentu harus menanyakan pada pihak lain.
5. Kurang optimalnya besaran ruang dengan kebutuhan ruang pada beberapa gedung seperti (kantor Bumdes, kantor BPD, kantor desa lama) dalam menunjang aktivitas didalamnya, membuat *space* kosong kurang dimanfaatkan dengan baik.
6. Kurangnya fasilitas informasi (*signage*) ruang pada setiap gedung, mengakibatkan masyarakat bingung.
7. Pada setiap ruang dalam gedung pelayanan, belum memperhatikan tata letak furnitur yang baik dan terkesan asal ada saja
8. Kurangnya inovasi pelayanan yang diberikan pada masyarakat untuk meningkatkan kepuasan masyarakat seperti pada Kantor Desa Genteng

Wetan, Kantor Kecamatan Kelapa Dua Tangerang dan Kantor Kecamatan Cisauk Tangerang.

9. Belum tersedianya fasilitas pendukung untuk pengguna berkebutuhan khusus (*difable*) pada setiap gedung pelayanan public milik pemerintah desa cangkuang kulon. Mengakibatkan pengguna *difable* perlu diwakilkan oleh pihak lain untuk mengakses layanan tersebut.
10. Kurangnya fasilitas kebutuhan ruang pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk memfasilitasi aktivitas transaksi penyedia bahan bahan kebutuhan pokok, sehingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) cangkuang kulon belum menerapkan standarisasi berdasarkan fungsi dan aktivitasnya sebagai sarana mini market desa.

1.3. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui fenomena yang terjadi pada obyek perancangan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan berikut ini :

1. Bagaimanakah cara mengoptimalkan fungsi setiap ruang pada sarana prasarana gedung, guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat ?
2. Bagaimanakah cara menciptakan desain interior terhadap sarana gedung pelayanan pemerintah desa cangkulon yang ramah dan aman bagi pengguna khusus seperti difable, anak anak, lansia ?
3. Bagaimanakah cara menciptakan interior yang mampu menunjang fungsi baru dalam beberapa bangunan lama ?
4. Bagaimanakah cara mewujudkan perancangan interior sesuai dengan standarisasi dan visi misi Pemerintahan Desa Cangkuang Kulon ?
5. Bagaimanakah cara menciptakan perancangan interior yang dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan Pemerintah Desa Cangkuang Kulon ?

1.4. Tujuan, Sasaran dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan, sasaran dan manfaat yang ingin dicapai sebagai berikut :

Tujuan

1. Menciptakan desain interior sesuai dengan pendekatan *Corporate Identity* (identitas perusahaan).

Sasaran

Sasaran yang ingin dituju dalam perancangan ini adalah, dengan pendekatan *Corporate Identity* (identitas perusahaan) aspek yang akan ditekankan dalam proses desain hingga akhir desain mengacu pada Visi dan Misi pemerintah Desa Cangkuang Kulon yaitu :

1. Menciptakan perancangan interior yang dapat memberikan kemudahan aksesibilitas bagi pengguna khusus *difable*, anak-anak dan lansia sesuai standard.
2. Menciptakan alur pelayanan yang efektif dan efisien.
3. Menciptakan perancangan interior yang sesuai dengan standarisasi sesuai dengan pendekatan *corporate identity*.
4. Perancangan interior dengan pendekatan *corporate identity* ditekankan pada interior ruang publik, sedangkan *private* area menyesuaikan dengan kondisi tersebut.

Manfaat

Bagi Pemerintah Desa Cangkulon

1. Terlaksananya desain interior yang dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan UU Nomor 6 tahun 2014 Tentang peraturan Desa, dan Visi misi yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Cangkulon.
2. Meningkatkan sumber pendapatan desa melalui sarana prasarana pelayanan dalam bidang olahraga dan sewa gedung.
3. Dapat menjadikan percontohan sarana prasarana Desa Cangkulon bagi Pemerintah Desa lain.

Bagi Masyarakat

1. Dapat merasakan kenyamanan pada setiap area ruang dalam sarana prasarana gedung pelayanan yang ada di Desa Cangkulon.
2. Masyarakat kaum difabel akan lebih mudah, aman dan nyaman dalam mengakses sarana prasarana gedung pelayanan yang ada di Desa Cangkulon secara mandiri.

Bagi Keilmuan Interior

1. Menciptakan referensi baru terkait perancangan sarana prasana Pemerintahan Desa menggunakan pendekatan *corporate identity*.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan ini sebagai berikut :

- a. Nama proyek : Fasilitas gedung pelayanan Pemerintah Desa Cangkung Kulon;
- b. Tipologi : Instusi Pemerintah
- c. Fungsi Utama : Pelayanan administrasi, dan *non* administrasi;
- d. Lokasi : Komplek Cibogo Indah No. 42 DESA, Cangkung Kulon, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 4023;
- e. Site plan



Gambar 1. 1 Site Plan Pemerintahan
Desa Cangkung Kulon

- f. Luas perancang

Gambar 1. 2 Site Plan Pemerintahan
Desa Cangkung Kulon

g. Batasan perancangan interior :

No	Pelayanan Administrasi	Pelayanan non Administrasi
1	Kantor pelayanan desa	Balai Musyawarah
2	Kantor Bumdes	Mushola
3	Puskesmas	Gor futsal
4	Kantor Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Gor badminton
5	-	Perpustakaan desa
6	-	Kantor Lembaga Pengamanan Masyarakat Desa (LPMD)
7	-	Kantor Pemberdaya dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Tabel 1. 1 Tabel sarana prasarana pelayanan pemerintah desa cangkang kulon
Sumber : Data penulis. 2021

h. Batasan Pengguna :

No	Perangkat Desa	Operator	Masyarakat Desa
1	Kepala Desa	Operator futsal	Anak-anak`
1	Sekretaris Desa	Operator Badminton	Dewasa
3	Bendahara Desa	Operator perpustakaan desa	Lanjut usia
4	Kepala Seksi (KASI)	-	Disable kursi roda
5	Kepala Urusan (KAUR)		Dsable dengan tongkat bantu
6	Staff		
7	Ketua BPD dan anggota		
8	Ketua Bumdes dan anggota		
9	Ketua PKK dan anggota		
10	Ketua LPMD dan anggota		

Tabel 1. 2 Tabel batasan pengguna
Sumber : Data penulis. 2021

1.6. Metode Perancangan

1.6.1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

- **Observasi**

Melakukan observasi langsung pada obyek perancangan, dengan menganalisis setiap area ruangnya yang memiliki permasalahan untuk dijadikan studi perancangan.

- **Dokumentasi**

Melakukan dokumentasi pada setiap area ruang untuk merekam suasana yang terdapat pada obyek perancangan.

- **Wawancara**

Melakukan proses wawancara pada beberapa perangkat desa dan masyarakat yang sedang berada dalam lingkungan Pemerintahan Desa Cangkulon, terkait dengan obyek perancangan.

b. Data Sekunder

- Jurnal Jurnal Terkait dengan obyek perancangan
- UU Nomor 6 Tahun 2014 (Pemerintahan Desa)
- *Human Dimension*
- PerMen PU Nomor 45 tahun 2007
- Permenpora Standard GOR
- SNI-03-2396-2001
- Studi referensi
- Karya tulis ilmiah tugas akhir perancangan interior terkait perancangan kantor

1.6.2. Analisa Data

Analisa data merupakan proses pengolahan data yang telah terkumpul oleh penulis berupa data utama dan data pendukung guna membantu dalam menyelesaikan masalah pada obyek perancangan. Hasil dari proses analisa data adalah table kebutuhan ruang, *flow activity*, hubungan antar ruang, *zoning blocking*, tabel komparasi 3 obyek studi banding yaitu kantor desa Genteng

Wetan, kantor kecamatan Kelapa Dua Tangerang, kantor kecamatan Cisauk Tangerang dan pendekatan desain sebagai data acuan untuk menentukan ide gagasan.

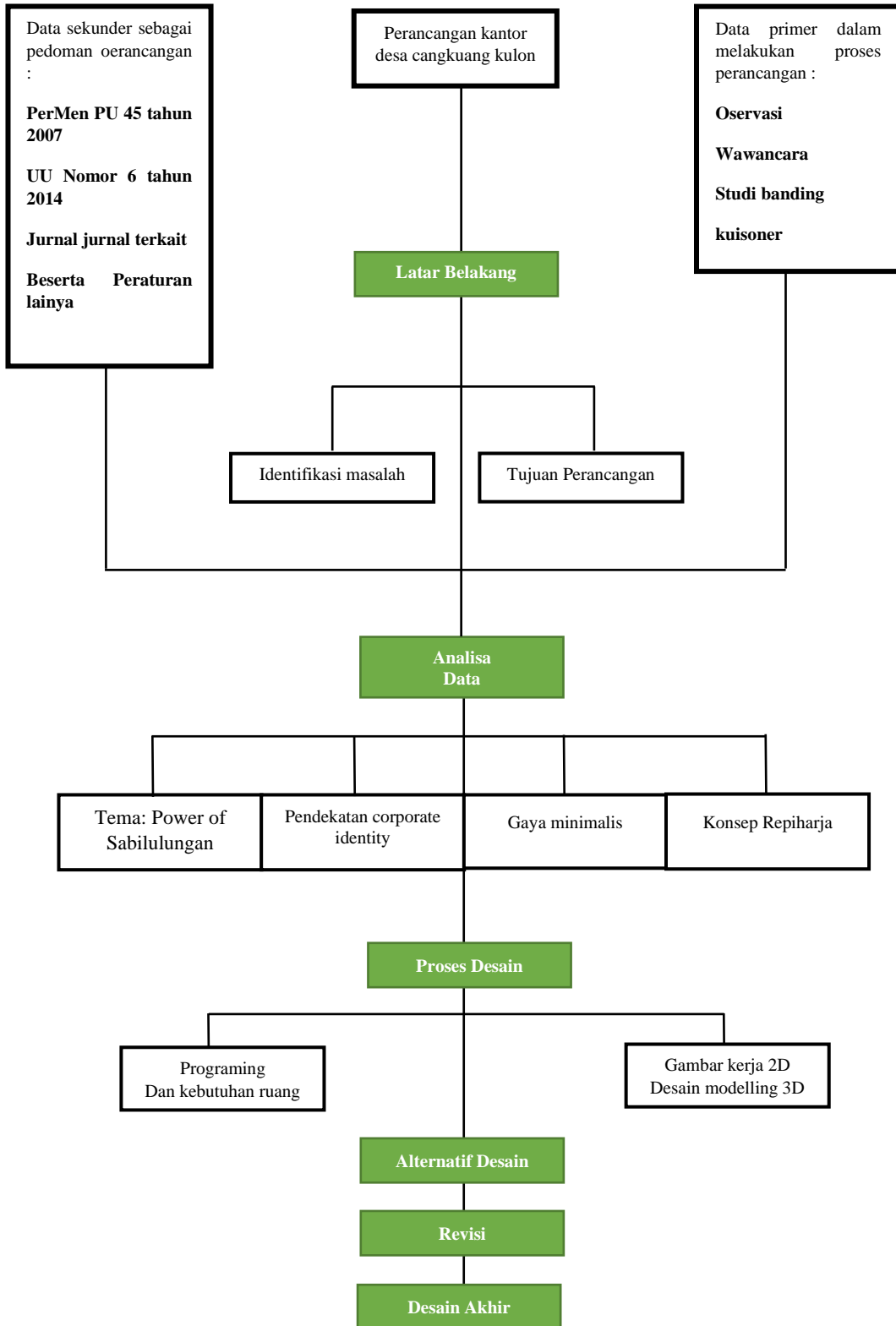
1.6.3. Menentukan Ide Gagasan

Setelah melakukan analisa data, maka tahap selanjutnya adalah menentukan ide gagasan perancangan berupa tema dan konsep yang akan dijadikan sebagai solusi dalam perancangan ini. Tema dan konsep dirumuskan melalui *mind mapping* yang terdapat pada bab 4 untuk mempermudah penulis dalam menentukan tema dan konsep yang tepat.

1.6.4. Pengaplikasian Ide Gagasan

Tahap ini dilakukan setelah proses menentukan ide gagasan telah menemukan tema dan konsep yang tepat. Pengaplikasian ini diterapkan pada perancangan layout hingga mencapai tahap 3d animasi perancangan. Hasil dari proses ini adalah gambar kerja layout, potongan, tampak potongan, sketsa desain, mood board dan hasil akhir.

1.7. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 3 Kerangka berfikir
Sumber : Data penulis. 2021

